



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh

HALIMATUSSA'DIAH
NIM. 12 120 0009

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh

HALIMATUSSA'DIAH
NIM. 12 120 0009



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*

Oleh

HALIMATUSSA'DIAH

NIM. 12 120 0009

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

MUHAMMAD AMIN, M.Ag

NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

RISDAWATI SIREGAR, M.Pd

NIP. 19760302 200312 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Halimatussa'diah
Lamp : 6 Exemplar

Padangsidimpuan, 22 November 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menilai dan memberikan saran-saran untuk perbaikan sepihanya terhadap skripsi a.n. Halimatussa'diah yang berjudul "Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720904 200003 1 002

PEMBIMBING II

RISTAWATI SIREGAR, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMATUSSA'DIAH
NIM : 12 120 0009
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-1
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 22 November 2016

Pembuat Pernyataan,



HALIMATUSSA'DIAH
NIM: 12 120 0009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri padangsidempuan saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HALIMATUSSA'DIAH
NIM : 12 120 0009
Fakultas/Jurusan : FDIK/HKI
Jenis Karya : Skripsi

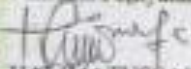
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul " Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" beserta perangkat yang ada (jika di perlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Exclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam membenuk pangkalan data(data base) merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 22 November 2016

Pembuat Pernyataan,


HALIMATUSSA'DIAH
NIM: 12 120 0009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : HALIMATUSSA'DIAH
NIM : 12 120 0009
JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE
KECAMATAN PADANGSIDEMPUAN TENGGRA

Ketua,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

Sekretaris,

Maslinda Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001

2. Maslinda Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

3. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003

4. Ridawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 18 November 2016
: 08.00 Wib- 11.00 Wib
: 69,5 (C)
: 3,28
: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum laude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 123 /In.14/ F.4c/PP.00.9/11/ 2016

Skripsi Berjudul : **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP
SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis oleh : **HALIMATUSSA'DIAH**
NIM : **12 120 0009**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)



Padangsidimpuan, 22 November 2016

H. M. Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag., selaku wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali penulis berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj Replita M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ibu Risdawati Siregar selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan konseling Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Muhammad Amin, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-I) angkatan 2012 dan khususnya sahabat-sahabatku tercinta, Nur Ainun Nst, Nur Atikah, Afriani, Handayani Safitri Siregar, Tierma Sari Sanni dan Aulia Rahmi, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda (Mulkan Siregar) dan ibunda (Masleni Hasibuan) Adinda (Rika Puspita Siregar, Ayu Lestari Siregar, Manna Wassalwa Siregar) yang paling saya cintai di dunia ini dan yang paling berjasa dalam hidup penulis tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. Semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah

SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan,
Penulis

HALIMATUSSA'DIAH
NIM: 12 120 0009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ¹

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab–Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	Ka dan kha
د	dal	d	De

¹T im Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Jakarta, 2003, hal. 4-14.

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	esdan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengantitik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengantitik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En

و	wāwu	w	We
هـ	hā`	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yazhabu ذُكِرَ – zukira

فَعَلَ – fa’ala سُئِلَ – su’ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

TandadanHuruf	Nama	Huruf Latin	Nama
---------------	------	-------------	------

	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَؤُلَ – haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

يَقُولُ – yaqūlu

رَمَى – ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatulaṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

نُعَمَ – nu’’ima

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجُّ – al-hajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: اَل. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaituhuruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu الْجَلَالُ – al-jalālu
الشَّمْسُ – asy-syamsu الْقَلَمُ – al-qalamu الْبَدِيعُ – al-badī’u

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1. Hamzah di awal:

أَمَرْتُ – umirtu أَكَلَ – akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta’khuzūna تَأْكُلُونَ – ta’kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai’un النَّوْءُ – an-nau’u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada hurufa tauharakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
- Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Faaufū al-kailawa al-mīzāna
- Faaufū-lkailawa-lmīzāna

- Bismillāhimajrêhāwamursāhā بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا
- Walillāhialāan-nāsihijjual-baitimanistatā'ailaihisabilā وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
- Walillāhialan-nāsihijjul-baitimanistatā'ailaihisabilā مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
- Innaawwalabaitinwudi'alinnāsilallaẓi bi Bakkatamubārakan إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ
- SyahruRamadāna al-lazīunzilafīhial-Qur'ānu. شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ
- Al-hamdulillāhirabbil-'ālamīna. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrumminallāhiwafathunqarib.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an

- Lillāhiamrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhubikullisyai'in 'alīmun.

ABSTRAK

Nama : HALIMATUSSA'DIAH
Nim : 12 120 0009
Fak/jur : FDIK/BKI-1
**Judul : Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di
Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Latar belakang penelitian ini yaitu dalam hidup di masyarakat sikap sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk, dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja, pembentukan sikap sosial remaja ini peranan orangtua dan tokoh masyarakat dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Remaja Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan sangat membutuhkan peranan orangtua untuk membimbing mereka menjalani hidup bermasyarakat, karena orangtua merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran besar terhadap anak-anaknya terutama di lingkungan hidup bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi orangtua dan solusi yang ditempuh dalam pembentukan sikap sosial remaja di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah, orangtua, remaja, Kepala Desa dan tokoh masyarakat. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara secara umum kurang baik, pada beberapa kasus terdapat tingkah laku remaja yang tidak mencerminkan sikap sosial remaja, misalnya kurang terbentuknya sikap sosial remaja terhadap teman sebaya, para remaja yang hanya mementingkan diri mereka sendiri, tidak memiliki sifat keramahan dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Peranan.....	12
1. Pengertian peranan.....	12
B. Orangtua.....	13
1. Pengertian orangtua.....	13
2. Peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja.....	14
C. Sikap Sosial.....	23
1. Pengertian sikap sosial.....	23
2. Bentuk-bentuk sikap sosial.....	25
3. Pembentukan dan perubahan sikap sosial.....	27
D. Remaja.....	268

1. Pengertian remaja.....	28
2. Ciri-ciri remaja.....	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja.....	32
E. Kajian Terdahulu.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Letak Geografis.....	41
B. Temuan khusus.....	41
1. Keadaan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	43
2. Peranan Orangtua terhadap Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	52
3. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	61
4. Solusi yang ditempuh dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keadaan Mata Pencaharian	40
TABEL II : Fasilitas Keadaan Penduduk Desa Huta Koje	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagian dari struktur sosial setiap masyarakat. Orangtua adalah pemimpin rumah tangga, mereka bertanggung jawab atas anak-anaknya, tanggung jawab tersebut mulai dari pakaian, makanan dan segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam kehidupannya. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena anak mendapatkan pendidikan dari orangtua. Menurut Zakiah Daradjat bahwa orangtua adalah pendidik yang pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Artinya orangtua lah yang akan mengukir membimbing anak-anaknya agar nanti menjadi anak yang baik di dunia dan diakhirat.¹

Pembahasan mengenai cara orangtua dalam mendidik anak, tentu saja tidak dapat terlepas dari pemahaman dan pandangan orangtua dalam mendidik. Cara orangtua dalam mendidik sangat menentukan corak kepribadian anak. Sikap orangtua dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Sikap otoriter, orangtua lah yang menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak. Sikap otoriter orangtua menyebabkan anak tidak mempunyai inisiatif karena takut berbuat salah, anak menjadi penurut, atau tidak mempunyai

¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Asksra, 2006), hlm. 35.

tanggung jawab. Akhirnya dapat mengakibatkan adanya jurang pemisah antara anak dan orangtua yang kadang-kadang sulit untuk dipertemukan kembali.

2. Sikap demokratis, apabila anak melakukan suatu aktivitas orangtua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut dikerjakan. Hubungan anak dengan orangtua harmonis. Anak dengan orangtua saling dapat bertukar pendapat sehingga anak dekat dengan orangtua dan karenanya anak tidak segan meminta nasehat kepada orangtua apabila menghadapi masalah.
3. Sikap permisif atau serba boleh, dimana orangtua membiarkan anak mencari jalannya sendiri. Karena tidak ada kontrol dari orangtua maka anak dapat berbuat sekehendak hatinya.²

Ketiga sikap orangtua diatas adalah refresentasi dari seluruh cara-cara yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan proses pendidikan di lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya maupun mengenal dirinya sendiri. Orangtua perlu menanamkan pendidikan kepada anak sejak dini agar anak mampu memahami hakekat kehidupan yang sesuai menurut ajaran agama karena perintah

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 219-220.

memelihara keluarga adalah dengan pendidikan yang berupa pendidikan iman, akhlak, kasih sayang dan keteladanan.³

Jika dalam suatu keluarga tidak terpelihara sikap dan perilaku anaknya, maka keluarga tersebut akan mengalami kegagalan atau kehancuran demikian halnya didalam masyarakat. Jika sikap sosial bermasyarakat anak tidak terbentuk dan terbina maka akan rusak pula keadaan masyarakat itu.

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

حَتَّىٰ يَبْقَوْا مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مَنِ تَحْفَظُونَهُ ۚ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يَبِينُ مِّنْ مُّعْجَبَاتِهِ ۚ

وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۚ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُمْ مُّردَفَلًا سُوٓءَٰبِ قَوْمٍ أَرَادُوا بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُ ۚ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Allah menyuruh kita (umat-Nya) untuk mengubah suatu kezaliman karena jika kita tidak merubahnya maka Allah akan memperluas siksaannya, sedangkan Allah akan menciptakan manusia di bumi ini untuk menjadi penguasa (khalifah) yang

³Zakiah Daradjat, *Berawal dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 155.

bertugas memakmurkan dan memanfaatkan segala isinya dengan baik bukan merusaknya.⁴

Dalam ajaran Islam sikap sosial bermasyarakat merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir. Sedangkan kata sosial adalah membahas tentang masyarakat atau kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah adanya kepedulian dalam hidup bermasyarakat dan berusaha menempatkan diri pada posisi tertentu dalam bermasyarakat. Untuk itu remaja Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan sangat membutuhkan peranan orangtua untuk membimbing mereka menjalani hidup bermasyarakat, karena orangtua merupakan penanggung jawab utama yang memegang peran besar terhadap anak-anaknya terutama di lingkungan hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan pertumbuhannya hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Dalam hidup di masyarakat sikap sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat remaja.

⁴Akmal Mustofa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz XIII*, (Semarang: CV Toha Putra, 1988), hlm. 135.

Seperti halnya keluarga yang berada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat remaja diantaranya persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB), mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan gotong royong, membina tata krama sesuai dengan ajaran Islam, menciptakan sikap saling menghormati, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, dan membentuk pengajian wirid yasin. Dalam hal membentuk sikap sosial remaja ini, peranan orangtua dan tokoh masyarakat dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dilokasi penelitian pada bulan Januari tanggal 5 sampai tanggal 8 bahwa pembentukan sikap sosial remaja sudah terlaksana, tetapi belum menampakkan hasil yang sempurna. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang telah disebutkan di atas. Menurut hemat penulis bahwa peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Masih banyak sikap sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, dan kemerosotan sikap sosial remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tatakrama, para remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja, tidak memiliki sifat

keramahtamahan, keras kepala dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Kemerosotan tersebutlah yang sedang terjadi pada saat ini.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana tindakan atau peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul penelitian **PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA HUTA KOJE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas maka ada beberapa fokus masalah yang harus dipetakan sebagai acuan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan agar skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan judul. Fokus masalahnya adalah untuk mengetahui peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang berumur 16 sampai 20 tahun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa fokus masalah yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Mengkaji kondisi sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Mengkaji peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengkaji kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Mengkaji solusi yang akan ditempuh dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Apakah kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Apa solusi yang ditempuh orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui peranan orangtua terhadap pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Untuk mengetahui solusi yang ditempuh orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan (masukan) pertimbangan bagi peneliti yang lain yang berkeinginan membahas pokok permasalahan yang sama.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi orangtua dan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi orangtua mengenai peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial. Bagi remaja dapat dijadikan

masuk untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat dan menambah pengetahuan remaja tentang pentingnya sikap sosial di dalam suatu masyarakat. Bagi tokoh masyarakat dapat dijadikan masukan agar tokoh masyarakat ikut berperan serta dalam mengontrol dan menasehati remaja yang berperilaku menyimpang sehingga menjadi lebih baik.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal penelitian ini maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Peranan yang peneliti maksud adalah tindakan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan sikap sosial.
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua cerdas, pandai, dan ahli).⁶ Orangtua yang peneliti maksud adalah ayah dan ibu kandung sebagai pemimpin keluarga dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam memdidik anak remajanya.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 241.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

3. Pembentukan dalam kamus bahasa Indonesia menekankan proses, cara dan perbuatan membentuk.⁷ Pembentukan yang peneliti maksud adalah cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk sikap sosial di dalam masyarakat agar remaja mempunyai sikap yang baik.
4. Sikap adalah perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menentukan baik dan buruknya seseorang. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial.⁸ Sikap sosial yang peneliti maksud adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial (masyarakat).
5. Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa.⁹ Remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang berumur 16 sampai 21 tahun.
6. Desa Huta Kojé adalah salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk yang terletak di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang peranan yang dilakukan oleh orangtua (ayah dan ibu kandung) dalam membentuk sikap sosial remaja dalam keluarga Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷*Ibit.*, hlm. 860.

⁸Kartini Kartono dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1982), hlm. 35.

⁹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 110.

G. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pemahaman kita dalam membahas ini, maka dibuat sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas tentang kajian pustaka yang menguraikan pengertian peranan, pengertian orangtua dan peranan orangtua, kemudian membahas tentang pengertian sikap sosial, bentuk-bentuk sikap sosial serta pembentukan dan perubahan sikap sosial, kemudian membahas tentang pengertian remaja, ciri-ciri remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dan kajian terdahulu.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum yaitu gambaran lokasi penelitian. Temuan khusus yaitu keadaan sikap sosial remaja di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peranan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja, kendala yang dihadapi orangtua dan cara mengatasinya terhadap pembentukan sikap sosial remaja di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peranan” berasal dari bahasa Indonesia yakni peran yang artinya permainan dan sandiwara. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Para ahli teori sosial telah lama mengakui pengaruh harapan sosial, dengan menggunakan istilah seperti karakter, topeng dan persona, untuk mengeksplorasi penyatuan pola-pola kultural ke dalam kepribadian individu dan cara individu bertindak dengan cara-cara yang dibenarkan secara sosial dalam tugas tertentu. Namun tidak sampai tahun 1930-an, istilah peran menjadi mapan sebagai dasar untuk mengeksplorasinya.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Dapertemen Pedidikan RI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

¹¹ John Scott, *Sosiologi Thy Key Concepts*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 227.

B. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari mereka anak mengenal pendidikan.¹²

Orangtua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena darimereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.¹³ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan secara alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

¹²Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132.

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 205.

2. Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja

Peranan orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosial kepada remaja. Kesatuan orangtua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orangtua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Pada masa pembentukan sosial remaja di mana pada masa tersebut remaja sedang melakukan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses pembentukan ini orangtua diharapkan mengerti dan memahami remaja, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang remaja tanpa kehilangan jati diri remaja. Pada masa ini remaja mulai berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga orangtua mampu memberi kesempatan kepada anak untuk mencari teman sebaya, namun demikian pengawasan dari orangtua juga harus dilakukan untuk memantau dan mengontrol remaja agar hubungan antara orangtua dengan remaja juga masih terjalin secara harmonis. Beberapa hal yang dilakukan orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja antara lain: 1) mengoptimalkan hubungan yang dekat dengan remaja dalam bentuk komunikasi yang intensif, 2) memanfaatkan kebersamaan dengan orangtua memberikan kasih sayang yang berkualitas, 3) memberikan bantuan di saat yang tepat, 5) memberikan

kesempatan untuk memperoleh perhatian, 6) memberikan pengarahan dan dukungan terhadap aktivitas remaja, 7) memberikan keleluasaan bagi remaja untuk bergerak secara bebas, dan 8) memberikan kesempatan pada remaja untuk melihat secara luas berbagai informasi yang berasal dari lingkungan.¹⁴

Namun demikian ada hal-hal lain yang mestinya dilakukan orangtua untuk menumbuhkan sikap sosial remaja sebagai berikut:

1. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok

Remaja disebut usia kelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya. Remaja ingin bersama dengan kelompoknya karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk bermain dan berolara raga serta memberikan kegembiraan.¹⁵

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya di mana remaja akan berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain

¹⁴ Wiwin Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 105.

¹⁵ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 265.

dan menanggapinya secara layak, dan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.¹⁶

2. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain

Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja. Fungsi bermain bagi remaja adalah membantu perkembangan fisik, perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, perkembangan emosi dan kepribadian, meningkatkan kerja sama dengan teman sebaya, mengurangi ketegangan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya eksplorasi, dan merupakan pengaman bagi tindakan yang potensial berbahaya, serta esensial bagi kesehatan remaja.¹⁷ Dengan bermain, remaja juga akan berbicara dan berinteraksi satu sama lain dan selama interaksi ini remaja mempraktikkan peran yang akan dipegangnya di kemudian hari. Dalam kehidupan keluarga, remaja laki-laki harus diajari berperan sebagai laki-laki, remaja perempuan harus diajari berperan sebagai perempuan, supaya sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap remaja laki-laki berperan sosial sebagai laki-laki, remaja perempuan berperan sosial sebagai

¹⁶ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hlm. 197.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 224.

perempuan. Untuk menunjang tugas perkembangan tersebut orangtua hendaknya mengajarkan peran sosial yang sewajarnya.¹⁸

Jika ada anggapan dari orang tua bahwa bermain tidak ada gunanya dan lebih baik remaja dilatih melakukan pekerjaan yang berfaedah, anggapan tersebut bertentangan dengan pandangan yang menyatakan bahwa fantasi remaja paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain. Beberapa fungsi permainan untuk remaja antara lain; 1) sebagai sarana untuk membawa remaja ke dalam masyarakat, 2) mampu mengenal kekuatan sendiri, 3) mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya, 4) berlatih menempa perasaannya, 5) memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan, dan 6) melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.¹⁹

3. Membimbing perkembangan moral remaja

Remaja semestinya mendapat perlindungan dan diberi rasa aman dari orangtuanya terlebih pada waktu sakit, cemas, dan takut begitu juga apabila orangtua menjanjikan sesuatu, seyogyanya orangtua berusaha untuk menepatinya, sehingga orangtua tidak dijuluki pembohong oleh anak. Kecerdasan moral remaja akan tumbuh tidak hanya dengan aturan

¹⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 61.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 41-42.

atau kaidah akan tetapi dari hasil mempelajari bagaimana bersikap dengan orang lain.²⁰

4. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja

Disiplin merupakan cara yang dilakukan orangtua untuk mengajarkan kepada anak-anak. Tujuannya adalah memberitahukan kepada remaja sikap mana yang baik dan sikap mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan. Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan kepada remaja, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia). Melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Pokok utama disiplin adalah peraturan, yaitu pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur sikap remaja. Jadi sebaiknya orangtua membuat peraturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja yang diterapkan secara konsisten oleh siapapun agar upaya mendisiplinkan remaja dapat berjalan dengan baik.²¹

²⁰ Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5.

²¹ Christina Hari Soetjiningsih, *Op. Cit*, hlm. 329.

Menurut pendidikan Islam tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.²²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama kepada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

Adapun konsep orangtua yang baik yaitu:

²²*Ibid.*, hlm. 38.

- a. Melakukan berbagai hal untuk anak
- b. Anak dapat bergantung pada orangtua
- c. Bersikap cukup permisif dan luwes
- d. Adil dalam disiplin
- e. Menghargai individualitas anak
- f. Menciptakan suasana hangat, bukan suasana penuh ketakutan
- g. Memberi contoh yang baik
- h. Menjadi kawan baik, dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
- i. Bersikap baik untuk sebagian besar waktu
- j. Menunjukkan kasih sayang terhadap anak
- k. Menaruh simpati apabila anak sedih atau mengalami kesulitan
- l. Mendorong anak untuk membawa kawannya kerumah
- m. Berusaha membuat suasana rumah bahagia
- n. Memberikan kemandirian yang sesuai dengan usia anak
- o. Tidak mengharapkan prestasi yang tak masuk akal.²³

Menurut Rasulullah SWT fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka.²⁴

Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمُ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak

²³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 219.

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 254.

mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At-Tahrim/66:6)²⁵

Dalam pandangan Islam Allah memberikan tugas merawat serta mendidik anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk membentuk kepribadian anak sebagai seorang yang memiliki sopan santun baik terhadap ibu bapak, keluarga serta lingkungan. Antara ibu dan bapak harus bekerja sama, karena dalam pembinaan anak yang paling berperan adalah kerja sama antara keduanya.

Anak dapat memahami bahwa bantuan orangtua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orangtua berangkat dari dunia.²⁶ Artinya orangtua perlu menyadari bahwa dirinya tidak perlu dipandang sama dengan dirinya. Pernyataan ini sederhana sekali tetapi memiliki makna yang esensial. Seringkali orangtua memandang anaknya sama dengan dirinya. Seharusnya orangtua sadar bahwa memberikan nasehat pada anak haruslah dengan tutur kata yang lembut sehingga anak tidak merasa terpaksa untuk menjalaninya.

Dengan demikian orangtua dituntut untuk memberikan sikap yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978), hlm. 951.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 132.

keluarga. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya karena contoh dari orangtua akan menjadi panutan bagi anak. Sebagai orangtua sebaiknya melakukan hal-hal berikut:

- a. Tunjukkan keteladanan yang baik kepada anak
- b. Arahkan dan bimbing anak untuk selalu melakukan hal-hal positif
- c. Berikan motivasi kepada anak
- d. Tanamkan niat yang tulus kepada anak
- e. Tunjukkan bahwa semua hal tidak bisa didapat secara instan, tapi melalui proses dan usaha serta do'a
- f. Ingatkan anak untuk selalu berbuat kebaikan
- g. Sentuhlah hatinya dengan kasih sayang agar anak mencintai kebaikan.²⁷

Anak merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT yang masing-masing orangtua mempunyai kewajiban dalam membentuk sikap sosial dan memberikan pengajaran padanya serta memelihara anak agar selamat di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58:

لِّتَحْكُمُوا أَن النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَتَوَدُّوْا أَن يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَد

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukuman diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.117.

bainya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha melihat.(Q.S.An-nisa/4:58).²⁸

C. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap dalam bahasa inggris disebut *attitude* suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.²⁹ Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (*attitude*) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Adanya *attitude-attitude* menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.³⁰ Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial ini tidak dinyatakan oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.³¹ Berdasarkan pengertian di

²⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bandung: Ponegoro, 2000), hlm.87.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 141.

³⁰W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Ereto, 1988), hlm. 150.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 152.

atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dan merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

Perilaku adalah tindakan, perbuatan ataupun sikap.³² Perilaku menghasilkan sikap dalam arti kata perilaku adalah sesuatu sifat yang ada dalam diri individu yang melahirkan sikap. Perilaku sosial adalah cara seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik terhadap keluarganya, teman sebayanya ataupun suatu kelompok dalam komunitasnya.³³ Perilaku sosial yang merupakan salah satu aspek dari perkembangan pribadi anak dan memiliki bentuk-bentuk antara lain; 1) empati, 2) kemurahan hati, 3) persaingan, 4) kerja sama, 5) hasrat akan penerimaan sosial, 6) simpati, 7) sikap ramah, 8) sikap tidak mementingkan diri sendiri, 9) perilaku kelekatan, 10) meniru, dan 11) ketergantungan.³⁴

Bentuk-bentuk perilaku sosial lainnya yaitu:

1. Mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri.

³² Mulyadi, *Bimbingan Konseling Religius*, (Bandung: Bima Sakti, 2004), hlm. 106.

³³ Elizabet B. Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 287.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 276.

2. Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang atau teman lain.
3. Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang lain.
4. Mengatur perilakunya sendiri.
5. Mengembangkan empati pada orang atau teman lain.
6. Menjalin dan memelihara hubungan.³⁵

2. Bentuk-bentuk sikap sosial

Dalam pergaulan sehari-hari tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut dengan demikian setiap orang harus memiliki kepedulian terhadap orang lain. Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.³⁶ Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.

Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja

³⁵ Christina Hari Soetjiningsih, *Op. Cit*, hlm. 213.

³⁶ Hadori Nawawi, *Intereksi Sosial*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000). hlm. 33.

bersama-sama menuju suatu tujuan.³⁷ Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.³⁸

b. Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut.³⁹ Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

c. Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.⁴⁰ Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 89.

³⁸ Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 28.

³⁹ W. A. Gerungan, *Op. Cit*, hlm. 52.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hlm. 34.

masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya, dengan demikian tenggang rasa adalah perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Sikap tidak dibawa sejak lahir namun begitu sikap juga tidak terbentuk begitu saja tanpa adanya proses. Sikap terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap seseorang dapat dibentuk atau berubah melalui beberapa cara antara lain yaitu :

a. Adopsi

Adopsi merupakan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai ia dewasa tinggal dilingkungan yang fanatik Islam, ia akan mempunyai sikap negatif terhadap daging babi.

b. Trauma

Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan

terbentuknya sikap. Misalnya, orang yang sekali pernah jatuh dari sepeda motor, selamanya tidak suka lagi naik motor.⁴¹

- c. Pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam. Berubahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia.
- d. Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap orang yang disukainya, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat orang yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
- e. Melalui sugesti, di sini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas. Semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.⁴²

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Elizabet B. Hurlock, perkataan remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” kata bendanya “*adolescenia*” yang berarti remaja atau

⁴¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 95-96.

⁴²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi sikap sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 198-190.

tumbuh menjadi dewasa, dengan nada yang sama remaja itu adalah mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa.⁴³ Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa.⁴⁴ Masa remaja masa *puber* dan sudah *akil baliqh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa.⁴⁵

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁴⁶

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tapi ia tidak pula termasuk golongan dewasa. Remaja diantara golongan anak dan orang dewasa. Pada umumnya remaja itu masih belajar disekolah menengah, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang

⁴³Elizabet B. Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 66.

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 110.

⁴⁵Abu Ahmadi dan Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

cepat baik dari luar maupun dalam, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sika, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁴⁷

Mohammad Ali dan Mohammad Asori berpendapat bahwa remaja artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosi, sosial dan fisik.⁴⁸ Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan remaja adalah masa anak-anak menuju dewasa atau masa pubertas, pertumbuhan lain.

2. Ciri-ciri Remaja

Remaja yang tidak luput dari beberapa masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tahu bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orangtua, dan bagaimana cirri-ciri remaja secara biologis, emosi, dan sosial.

Disamping itu kita bisa melihat beberapa ciri-ciri remaja dalam aspek biologis yaitu, peristiwa kematangan pada diri remaja wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan menstruasi pertama. Sedangkan pada pria

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 8.

⁴⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 9.

⁴⁹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 27.

ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

Adapun tanda-tanda lain disebut sebagai tanda skunder dan tanda tertier.

a. Tanda-tanda pada pria

- 1) Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis dan lain-lain.
- 2) Selaput suara semakin besar dan berat.
- 3) Badan mulai membentuk “segi tiga”, urat-uratpun menjadi kuat, dan muka bertambah persegi.

b. Tanda-tanda pada wanita

- 1) Pinggul semakin besar dan melebar
- 2) Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak)
- 3) Suara menjadi bulat, merdu dan tinggi
- 4) Muka menjadi bulat dan berisi.

Selanjutnya juga terdapat ciri-ciri yang non biologis yang ada pada diri remaja pria dan wanita seperti: adapun tanda-tanda tertier antara lain, biasanya perubahan sikap dan prilaku. Contoh bagi pria dan ada perubahan mimik jika bicara, cara berpakaian, cara mengatur rambut, bahasa yang diucapkan dan lain-lain. Juga pada wanita ada perubahan cara berbicara, cara tertawa, cara berpakaian, jalannya dan lain-lain.⁵⁰

Remaja merupakan proses yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan mulai beranjak pada tahap proses pendewasaan. Jadi terjadinya proses tersebut ditunjukkan dengan perubahan yang ada baik secara psikis maupun fisik, seperti, perubahan pada emosi, mental, tingkah laku, bentuk fisik seperti

⁵⁰Abu Ahmadi, Munawir Sholeh, *Op. Cit*, hlm. 121-122.

yang ada pada perempuan munculnya buah dada, menstruasi, dan bagi para laki-laki ditandai dengan perubahan suara dan juga mimpi basah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diri

Menurut aliran nativisme bahwa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia. Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu demikian juga sebaliknya.⁵¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dari ayat an-Nahal ayat 78 yang berbunyi:

وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَهْتِكُمْ بِطُؤْنٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

⁵¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 167.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Ayat tersebut di atas menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah keluarga yaitu orangtua (ayah, ibu).

E. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Erwin Harahap pada tahun 2012 dengan judul *Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakulkarimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa keadaan akhlak remaja di kelurahan Sihitang tergolong buruk, karena pada beberapa kasus, terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peran orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik. Peran yang mereka lakukan adalah peran yang membentuk sikap dan kepribadian anak yang tidak baik.
2. Suryan Waluma Sihidiq pada Tahun 2011 yang berjudul *Dampak Sisfungsional Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi*. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dampak sisfungsional keluarga terhadap perilaku sosial remaja di desa

sumber beras kecamatan muncar kabupaten bayuwangi disebabkan minimnya peranan orangtua terhadap anak karena salah satu dari orangtua menjadi TKI atau TKW di luar negeri untuk memenuhi keluarganya. Hal tersebut tampak disadari dapat berdampak pada perilaku sosial anak baik dampak positif atau negatif. Peranan orangtua dalam konteks ini sangat dibutuhkan oleh anak atau remaja baik dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan kontrol.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Erwin Harahap dan Suryan Waluma Sihidiq yaitu sama-sama meneliti tentang remaja, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Erwin Harahap membahas tentang pembentukan akhlakul karimah dan Suryan Waluma Sihidiq membahas tentang perilaku sosial dan perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Limbong.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pijorkoling.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga.⁵²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 April 2016 sampai dengan 28 Agustus 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵³ Adapun penggunaan penelitian kualitatif ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

⁵² Arsip Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

tentang apa yang dialami oleh objek peneliti.⁵⁴ Kemudian data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan dan fotografi.⁵⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* artinya teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Memilih orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menjawab kebutuhan penelitian ini, seperti orangtua, remaja, kepala desa, tokoh adat dan tokoh agama.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua kandung ayah dan ibu yang memiliki anak remaja berusia 16-20 tahun berjumlah 7 orang remaja.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 11.

⁵⁵ Asmadi Als, *Pendekatan Kualitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 40.

⁵⁶ Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

Selanjutnya inilah indikator remaja yang dimaksud dalam penelitian yang bertempat tinggal di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder,⁵⁷ yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini atau orang-orang yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun jumlah keluarga di Desa Huta Koje sebanyak 364 kk, keluarga yang mempunyai anak remaja 40 KK dan sumber data primernya adalah 7 orangtua terdiri dari ayah dan ibu kandung dan 7 remaja yang berusia 16-20 tahun di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang ditetapkan menjadi unit analisis.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku, Kepala Desa Huta Koje, tokoh adat dan tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 125.

- a. Observasi, yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat secara riil peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis pengamatan berstruktur, karena peneliti sudah mengetahui apa-apa saja yang ingin digali dalam penelitian ini. Jadi observasi yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Wawancara, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁹ Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (tidak tersusun pertanyaannya/bebas tetapi tidak lari dari apa yang ingin dicapai). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai remaja, orangtua yang mempunyai anak remaja, pemuka adat (tokoh adat), pemuka agama (tokoh agama) serta Kepala

⁵⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁵⁹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

Desa. Untuk membantu melengkapi data dan keterangan sebagai pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- c. Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan peneliti.⁶¹ Pada sumber lain disampaikan bahwa teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan sebagai konsep.⁶²

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm 131.
Neong Muhazir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), hlm. 104.

⁶²Suharsima Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Hal ini dapat dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh informan melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
3. Memambandingkan dengan fakta di lapangan.⁶³

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mencetak ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan data dari sumber primer dan sumber skunder.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk faliditas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan prilaku manusia, karena prilaku manusia

⁶³ Masri Sigarimbus, Dkk, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: Ip3es, 2001), hlm. 5.

selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara.⁶⁴

⁶⁴ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (bandung:Roda Karya 2000), hlm.190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis

Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah salah satu Desa yang ada di Kota Padangsidempuan. Desa ini penduduknya mayoritas bermarga Siregar dan Hasibuan, karena pembuka pertama Desa Huta Kojé ini bermarga Siregar dan Hasibuan. Desa Huta Kojé memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Limbong.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pijorkoling.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan.

Penduduk Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 1436 jiwa yang terdiri dari 733 orang laki-laki dan 703 orang perempuan dan jumlah KKnya 364 KK dan keluarga yang mempunyai anak remaja sebanyak 40 KK. Luas wilayah Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah 4.407 Ha yang dimanfaatkan sebagai pemukiman, perkebunan, pertanian dan lain sebagainya. Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat mendukung dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari,

fasilitasnya itu antara lain Kantor Balai Desa, Mesjid, Mushollah dan sekolah MDA.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah beraneka ragam di antaranya PNS, wiraswasta, petani dan lain sebagainya. Tetapi mayoritas mata pencaharian adalah petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL 1.

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA HUTA KOJE

NO	Uraian	Jumlah
1.	Petani	161
2.	PNS	17
3.	Wiraswasta	141
4.	Karyawan Swasta	27
Jumlah		364

Sumber: Data Arsip Desa Huta Kojé.⁶⁵

Dari tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mayoritasnya adalah petani.

⁶⁵ Arsip Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penduduk Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara semuanya mayoritas beragama Islam. Fasilitas keagamaan yang dimiliki Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki 2 Mesjid, 2 Mushollah dan sekolah MDT (Madrasah Diniyah Takmiliah tingkat Awwaliyah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 2.
FASILITAS KEAGAMAAN PENDUDUK DESA HUTA KOJE

NO	Uraian	Jumlah
1.	Mesjid Baitul Rahman	1
2.	Mesjid Taqwa Muhammadiyah	1
3.	Mushollah	2
4.	Sekolah MDT AL-Fatah Islamiyah	1
Jumlah		5

B. TEMUAN KHUSUS

1. Keadaan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya oleh karena

itu sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting atau seseorang yang berarti bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

Observasi yang dilakukan pada remaja di Desa Huta Koje menunjukkan bahwa sikap sosial remaja masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan, seperti apabila ada kegiatan gotong royong banyak remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Masih banyak sikap sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan. Kemerosotan sikap sosial remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tata krama, para remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja, tidak memiliki sifat keramah tamahan, keras kepala dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan.⁶⁶ Sebagaimana disebutkan oleh Henrianto bahwa:

“Sikap sosial remaja di Desa ini masih jauh dari yang diharapkan misalnya apabila ada kemalangan di Desa ini remaja sudah tidak peduli lagi dan remaja tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan NNB seperti membantu dalam mangoloi, mengiringi jenazah karena remaja pada saat ini hanya mementingkan diri mereka sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Pada masa lalu dan sekarang sangat jauh berbeda sikap para remaja, sudah sering terjadi kemalangan di Desa Huta Koje tetapi para remaja banyak

⁶⁶Observasi pada Hari Selasa Tanggal 5 Januari 2016 jam 15.00 Wib.

sekali yang tidak memperdulikannya karena menurut mereka itu adalah tugas para orangtua”.⁶⁷

Lain halnya dengan Ruslan Siregar sebagai Harajaon di Desa Huta Koje mengatakan bahwa:

“Keadaan sikap sosial remaja di Desa ini kurang baik di karenakan remaja pada zaman modern saat ini pengaruh media massa seperti televisi, HP dan internet sangat mempengaruhi sikap remaja, karena mereka sibuk dengan urusannya masing-masing, sehingga banyak remaja yang tidak peduli terhadap orang lain disekitarnya seperti apabila ada siluluton biasanya para remaja mengadakan pengajian wirit malam tetapi sekarang remaja hanya beberapa yang menghadiri pengajian wirit tersebut”.⁶⁸

Dapat disimpulkan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje pada umumnya tidak peduli antara sesama remaja apalagi anatara remaja dengan orangtua maupun orang dewasa.

a. Tenggang rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain, sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain. Manusia disebut makhluk sosial itulah sebabnya manusia sebagai makhluk mulia dengan keistimewaan memiliki akal dan hati dan hendaknya mempunyai kearifan agar tetap eksis hidup dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Antara sesama manusia harus saling menghargai dan saling menghormati karena saling menghargai adalah sikap yang baik yang harus ditanamkan dalam diri dan

⁶⁷Wawancara dengan Henrianto (Kepala Desa) Desa Huta Koje tanggal 1 Agustus 2016.

⁶⁸Wawancara dengan Ruslan (Tokoh Adat) Desa Huta Koje tanggal 3 Agustus 2016.

menghargai sesama dapat mempererat hubungan dalam pergaulan. Menghargai sesama adalah hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, khususnya muslim remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sebagaimana disebutkan oleh Hastuti :

Bahwa saling menghargai antar sesama khususnya remaja di Desa Huta Koje sangat memperhatikan, karena remaja sudah tidak saling menghargai baik sesama remaja apalagi terhadap orangtua, karena saya lihat para remaja dalam bertingkah ataupun berbicara kurang sopan.⁶⁹

Seiring dengan hasil wawancara dengan Henrianto sebagai Kepala Desa mengatakan ketika remaja melewati jalan dengan mengendarai kereta, sering remaja tidak menghargai pejalan kaki baik kepada sesama remaja, orangtua dan anak-anak.⁷⁰

Seterusnya hasil wawancara dengan Ayu Lestari salah satu remaja di Desa Huta Koje mengatakan:

“Saya sering jumpa di jalan dengan sesama remaja, saya sedang berjalan kaki sedangkan dia mengendarai keretanya, menegur saya saja dia mana mau. Saya tidak berharap untuk ikut di keretanya yang saya harapkan dia setidaknya menyapa lah atau membuyikan kelaksonnya, tetapi tidak, ia hanya lewat saja tampak menghiraukan saya yang sedang berjalan kaki”.⁷¹

⁶⁹Wawancara dengan Hastuti (Guru) di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tanggal 9 Agustus.

⁷⁰Wawancara dengan Henrianto (Kepala Desa) Desa Huta Koje tanggal 10 Agustus 2016.

⁷¹Wawancara dengan Ayu Lestari (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 1 Agustus 2016.

Seharusnya yang lebih kecil memberikan salam kepada yang lebih tua dan orang yang memakai kendaraan memberikan salam kepada yang berjalan kaki itu sudah tuntunan dari Rasulullah. Sebagaimana disebutkan oleh Indah:

“Bahwa apabila ada si riyaon di Desa ini para remaja hanya sedikit yang datang, harus di jemput satu persatu kerumahnya baru para remaja berdatangan untuk membantu dalam kegiatan seperti membantu dalam memasak, mengiris-iris bawang/kacang”.⁷²

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dikatakan bahwa remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara belum tertanam sikap saling menghargai baik kepada sesama remaja maupun orangtua. Dalam Islam disebutkan hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda. Seharusnya jika bertemu seseorang yang lebih tua jangan menunggu mereka memberikan salam duluan tetapi justru yang lebih muda harus segera memberikan salam kepadanya dengan penuh penghormatan serta kelembutan.

b. Solidaritas

Solidaritas merupakan kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut atau peduli terhadap orang lain. Peduli terhadap sesama merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh remaja dalam lingkungan masyarakat seperti menghadiri undangan yang ada di

⁷² Wawancara dengan Indah (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 4 Agustus 2016.

Desa Huta Koje. Undangan sudah menjadi tradisi dalam pergaulan masyarakat, orang yang mempunyai pesta akan kecewa bila undangannya tidak dapat dihadiri oleh orang yang telah diundangnya ataupun berhalangan tidak dapat menghadiri undangannya. Oleh sebab itu seorang muslim sangat dianjurkan memenuhi undangan tersebut selama undangannya tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena menghadiri undangan itu hukumnya fardu'ain bagi setiap yang diundang, namun jika ada udzur (halangan) boleh tidak menghadirinya. Sebagaimana disebutkan oleh Aspan Siregar:

“Apabila ada acara di Desa seperti acara memperingati hari besar Islam, maka para remaja hanya sedikit yang hadir jauh lebih banyak orangtua padahal yang diharapkan untuk petugas dan pengunjung acara tersebut adalah para remaja dan kepedulian para remaja sudah tidak ada lagi, padahal seluruh masyarakat Desa Huta Koje diundang khususnya anak remaja karena mereka sudah mapan untuk dapat membantu panitia demi kelangsungan acara tersebut, namun kalau ada keyboard para remaja sudah hadir sebelum acara dan lupa untuk pulang kerumahnya”.⁷³

Seharusnya apabila kita diundang dalam suatu acara baik acara memperingati hari besar Islam ataupun menghadiri undangan pernikahan, maka undangan tersebut seharusnya kita hadiri. Nabi SAW bersabda penuhilah undangan apabila kamu diundang kepadanya, sedangkan Ibnu Umar selalu menghadiri undangan walimah dan lainnya dan ia juga pernah menghadiri undangan padahal ia sedang berpuasa.

⁷³Wawancara dengan Aspan Siregar (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 20 Juli 2016.

Wawancara dengan Elvina mengatakan bahwa apabila ada salah satu Naposo atau Naulibulung nikahan, persatuan dari NNB selalu memberikan hadiah ataupun kenang-kenangan kepada yang nikahan karena itu sudah menjadi tradisi di Desa Huta Koje ini.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Huta Koje pada acara pesta pernikahan para remaja hanya sedikit yang hadir dalam pesta tersebut itupun orang-orang yang dekat dengannya. Apabila ada pesta pernikahan tanpa ada hiburan (keyboard) hanya beberapa orang remaja yang datang menghadiri acara padahal para remaja sangat di butuhkan dalam acara tersebut.⁷⁵ Sebagaimana disebutkan oleh Rusli Siregar bahwa:

“Sering terjadi pesta pernikahan di Desa Huta Koje para remaja banyak yang tidak menghadiri pesta, padahal acara tersebut seharusnya dihadiri para remaja karena setiap ada acara pesta baik pesta pernikahan dan pesta lainnya para remaja atau Naposo Nauli Bulung di undang untuk berperan aktif dalam acara tersebut, tetapi para remaja hanya sedikit yang datang untuk membantu di acara tersebut”.⁷⁶

Sebagaimana disebutkan oleh Helmi Safreni bahwa:

“Apabila ada pesta di Desa ini para remaja biasanya berkegiatan membersihkan beras, mencuci beras ke sungai, saya sebagai remaja di Desa ini selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan karena saya sangat senang melakukan kegiatan dan merupakan kewajiban yang harus saya ikuti di dalam masyarakat”.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Elvina (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 2 Agustus 2016.

⁷⁵ Observasi pada Hari Minggu Tanggal 12 Juni 2016 jam 14.00 Wib.

⁷⁶ Wawancara dengan Rusli Siregar (Tokoh Adat) Desa Huta Koje tanggal 29 Juli 2016.

⁷⁷ Wawancara dengan Helmi Safreni (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 1 Agustus 2016.

Remaja yang ada di Desa Huta Koje apabila diundang remaja sering tidak menghadiri undangan tersebut dan tidak memperdulikan orang lain. Apabila diundang dalam suatu pesta kemudian kamu tidak memenuhinya maka sesungguhnya kamu telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila menghadiri undangan tanpa diundang maka kamu seperti pencuri dan keluar sebagai seorang perampok.

c. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Kegiatan gotong royong yang merupakan kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya. Di zaman serba modern saat ini nilai dan penerapan dari gotong royong mulai menurun, orang-orang sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, padahal manusia bersifat makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Heri bahwa:

“Bahwa apabila ada kemalangan kami dari Naposobulung di Desa Huta Koje selalu melakukan kegiatan seperti menggali kuburan, itu selalu kami lakukan apabila terjadi kemalangan di Desa Huta Koje, tetapi dengan mengangkat jenazah dari rumah duka ke mesjid dan sampai ke

kuburan para remaja sekarang sudah tidak melakukan kegiatan itu, dan saya juga sebagai remaja berharap kegiatan mengangkat jenazah itu kembali kepada remaja untuk melakukannya, sekarang para orangtua yang muda yang melakukan kegiatan tersebut”.⁷⁸

Sebagaimana disebutkan oleh Rahmad Fauzi bahwa:

“Bahwa kerja sama atau gotong royong remaja di Desa Huta Koje ini sudah sangat lemah, karena sering diadakannya kegiatan gotong royong misalnya membersihkan pemakaman di Desa Huta Koje dan itu dipercaya kepada remaja namun lebih banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut”.⁷⁹

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Huta Koje pada saat diadakan gotong royong membersihkan pemakaman di Desa Huta Koje, para remaja sebagian masih asyik-asyik nongkrong di bawah pohon, ada pula para remaja yang mengeluh katanya capek padahal yang dikerjakannya masih sedikit.⁸⁰

Wawancara dengan Arni Sopiya salah satu remaja di Desa Huta Koje mengatakan bahwa remaja di Desa ini apabila diadakan kegiatan gotong royong remaja sangat malas mengikuti dikarenakan menurut remaja membersihkan pemakaman bukan kerjaan dari mereka.⁸¹

Sikap sosial yang seharusnya dimiliki oleh remaja harus mencerminkan sikap yang akhlakul karimah (akhlak mulia/terpuji) sesuai ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan

⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Heri (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

⁷⁹ Wawancara dengan Rahmad Fauzi (Ketua NNB) Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

⁸⁰ Observasi pada Hari Juma't Tanggal 3 Juni 2016 jam 11.00 Wib.

⁸¹ Wawancara dengan Arni Sopiya (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik di mata Allah dan kelak akan masuk dalam firdaus-Nya.

Dari hasil observasi di atas tergambar bahwa sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

2. Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap seseorang tidak selamanya tetap ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif atau negatif. Remaja sangat butuh peranan dari orang terdekatnya terutama kedua orangtuanya, karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak remajanya. Dalam Islam juga dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada kedua orangtuanya, seperti berkata lemah lembut, merendahkan hati, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henrianto sebagai Kepala Desa, bahwa orangtua di Desa Huta Koje dalam membentuk sikap sosial remaja masih kurang efektif. Seharusnya orangtua memberikan contoh yang baik

kepada anak remajanya karena setiap hari anak bergaul dengan orangtuanya. Seharusnya orangtua mencerminkan sikap yang baik kepada anaknya dan menyuruh pada kebaikan karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.⁸²

- a. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya di mana remaja akan berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak, dan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana disebutkan oleh Imroh Hasibuan bahwa:

“Bahwa saya memberikan peluang kepada anak untuk berteman dengan siapa saja asalkan bertemannya bersifat positif bagi anak remaja saya dan tidak memberikan pengaruh negatif kepada anak karena berteman dengan teman sebayanya akan menumbuhkan sikap sosialnya menjadi baik dan agar ia dapat berinteraksi dengan masyarakat tetapi saya sebagai orangtua tetap mengawasi anak remaja agar tidak lari dari yang di harapkan oleh saya sebagai orangtuanya”.⁸³

Wawancara dengan Fatmah Yuliara salah satu remaja mengatakan bahwa orangtuanya selalu menyuruhnya untuk tidak salah bergaul dengan

⁸²Wawancara dengan Henrianto (Kepala Desa) Desa Huta Koje tanggal 10 Juli 2016.

⁸³ Wawancara dengan Imroh (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 15 Juli 2016.

teman-temannya karena akan membawa akibat yang buruk pada dirinya nantinya.⁸⁴

Pembentukan sikap sosial merupakan proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orangtua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanyalah yang menjadikan anaknya ke jalan yang lurus. Sebagaimana disebutkan oleh Sari Harahap bahwa:

“Bahwa saya sering menyuruh anak untuk masuk dalam kelompok persatuan NNB dan menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan keremajaan seperti ikut serta dalam pengajian yang ada di Desa Huta Koje, namun anak saya sering tidak mendengarkan apa yang suruh, karena yang saya lihat anak sudah terpengaruh dengan teknologi seperti sibuk sendiri dengan handphone miliknya.”⁸⁵

Dengan orangtua memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka akan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.

⁸⁴ Wawancara dengan Fatma Yuliara (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 9 Agustus 2016.

⁸⁵ Wawancara dengan Sari Harahap (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 15 juli 2016.

Selanjutnya Maslaini sebagai orangtua mengatakan bahwa saya selalu mengingatkan anak untuk tidak salah dalam bergaul dan selalu mengawasi remaja agar tetap terkontrol dan tetap dalam pengawasan orangtua.⁸⁶

Dalam hal ini seperti yang disebutkan oleh Sahaji “Saya sebagai orangtua selalu melarang anak untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena kemungkinan besar anak itu akan ikut juga nantinya berbuat nakal sama seperti temannya. Tetapi kadang anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan kepadanya”.⁸⁷

Pembentukan orangtua terhadap sikap remaja dilakukan dengan memberikan peluang untuk remaja berteman dengan siapa saja tetapi orangtua tetap mengawasi remaja agar remaja tetap terkontrol dengan baik dan remaja dapat berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Huta Koje.

b. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain

Dengan memberikan kesempatan bagi remaja untuk bermain akan mengembangkan sikap yang ada dalam diri remaja dan remaja akan mudah memasukkan diri di dalam suatu masyarakat Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja. Fungsi bermain bagi remaja akan membantu perkembangan fisik, perkembangan emosi dan kepribadian, meningkatkan kerja sama dengan

⁸⁶Wawancara dengan Maslaini (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 27 juli 2016.

⁸⁷Wawancara dengan Sahaji (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 23 Agustus 2016.

teman sebaya, mengurangi ketegangan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya eksplorasi, dan merupakan pengaman bagi tindakan yang potensial berbahaya, serta esensial bagi kesehatan remaja.

Sebagaimana disebutkan oleh Dongoran Siregar bahwa:

“Bahwa saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain asalkan anak remaja saya masih dalam bermain yang positif, karena usia remaja adalah merupakan puncak dari perilaku seorang anak untuk menghadapi usia selanjutnya dan dengan bermain akan meningkatkan kerja sama yang baik antar teman sebayanya”.⁸⁸

Wawancara dengan Nur Jannah mengatakan bahwa orangtua saya selalu melarang saya untuk bermain karena menurut orangtua bermain itu tidak ada gunanya dan hanya membuang-buang waktu saja dan orangtua selalu menyuruh untuk melakukan hal yang bermanfaat.⁸⁹

Jika ada anggapan dari orang tua bahwa bermain tidak ada gunanya dan lebih baik remaja dilatih melakukan pekerjaan yang berfaedah, anggapan tersebut bertentangan dengan pandangan yang menyatakan bahwa fantasi remaja paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Jainuddin sebagai orangtua mengatakan anak remajanya sekarang susah diajarkan ke jalan yang benar karena anaknya terpengaruh oleh remaja lain yang terlalu asyik bermain,

⁸⁸Wawancara dengan Dongoran Siregar (Orangtua Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 5 Juli 2016.

⁸⁹Wawancara dengan Nur Jannah (Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 5 Agustus 2016.

mereka sudah menasehatinya namun anaknya tidak mau mendengarkannya bahkan ada yang melawan kepada orangtuanya.⁹⁰

Orangtua memberikan ijin kepada remaja untuk bermain tetapi sebagai orangtua harus mengontrol anak dalam kehidupannya, apabila anak dibiarkan saja tanpa pengawasan maka sikap dari seorang remaja akan menjadi buruk.

Selanjutnya dengan Tetty sebagai orangtua mengatakan bahwa beliau memberikan arahan-arahan ataupun petunjuk kepada remaja apabila remaja melakukan kesalahan dalam bergaul agar remaja tetap terarah dan tetap mengikuti kegiatan di Desa Huta Koje seperti mengikuti pengajian, gotong royong dan lain sebagainya.⁹¹

Orangtua mengijinkan anak untuk bermain agar anak dapat meningkatkan perkembangan dalam dirinya seperti perkembangan dalam sikap sosialnya, tetapi terkadang remaja menyalah artikan maksud dari orangtua dan menyebabkan remaja terlalu asyik dalam bermain dan lupa dalam mengembangkan sikap sosial bermasyarakatnya.

c. Membimbing perkembangan moral remaja

Perkembangan moral remaja akan tumbuh tidak hanya dengan aturan atau kaidah akan tetapi dari hasil mempelajari bagaimana bersikap dengan orang lain. Remaja semestinya mendapat perlindungan dan diberi

⁹⁰Wawancara dengan Jainuddin (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 7 Agustus 2016.

⁹¹Wawancara dengan Tetty (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 9 Juli 2016.

rasa aman dari orangtuanya terlebih pada waktu sakit, cemas, dan takut. Begitu juga apabila orangtua menjanjikan sesuatu, seyogyanya orangtua berusaha untuk menepatinya, sehingga orangtua tidak dijuluki pembohong oleh anak.

Wawancara dengan Rohani Harahap sebagai orangtua mengatakan bahwa dia memberikan contoh kepada anaknya dengan cara bergaul di lingkungan dengan cara berkata yang baik dan lemah lembut kepada semua orang.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Huta Koje adapun bimbingan moral yang sering dilakukan orangtua kepada anak-anaknya yaitu larangan dalam berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar pada diri si anak. Sebagai orangtua seharusnya anak tidak dibiarkan berbohong agar sikap si anak terarah ke jalan yang benar.⁹³ Sebagaimana disebutkan oleh Mulkan bahwa:

“Bahwa saya selalu berbicara dengan baik kepada anak, dan dengan cara berbicara yang sopan kepada siapa pun dan selalu bersikap baik serta mengajarkan cara bergaul yang baik kepada anak dengan anggota masyarakat di sekitar dengan cara selalu aktif dalam acara yang dilakukan di Desa Huta Koje”.⁹⁴

Dengan orangtua membimbing perkembangan moral remaja maka remaja akan memiliki sikap yang baik dan mampu mengembangkan

⁹²Wawancara dengan Rohani Harahap (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 15 juli 2016.

⁹³Observasi pada Hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2016 jam 10.00 Wib.

⁹⁴Wawancara dengan Mulkan (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 27 Juli 2016.

potensi dalam dirinya dan mampu bersikap dengan orang lain dilingkungan dimana individu itu berada. Tetapi bimbingan moral yang dilakukan orangtua kepada remaja ada sebagian remaja mendengarkan orangtuanya dan ada yang tidak mendengarkan orangtuanya, dengan orangtua melakukan bimbingan moral kepada remaja maka sikap sosial remaja akan berangsur-angsur timbul pada diri si remaja.

d. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja

Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan kepada remaja dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia). Disiplin merupakan cara yang dilakukan orangtua untuk mengajarkan kepada anak-anak, dengan tujuan memberitahukan kepada remaja sikap mana yang baik dan sikap mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagaimana disebutkan oleh Imansyah bahwa:

“Saya sebagai orangtua selalu melarang anak untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena kemungkinan besar anak itu akan ikut juga nantinya berbuat nakal sama seperti temannya. Tetapi kadang anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan kepadanya”.⁹⁵

Melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Jika ini diterapkan kepada anak maka anak akan menjadi pandai dalam bergaul khususnya memilih teman

⁹⁵Wawancara dengan Imansyah (Orangtua Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 20 Agustus 2016.

sepermainan, karena tidak bisa dipungkiri salah satu penyebab anak berbuat negatif adalah dari teman sepermainannya sendiri karena meniru hal-hal yang negatif dari temannya, misalnya berkata-kata kasar dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Nur Saima mengatakan “bahwa saya selalu melakukan tindakan dalam bentuk melarang anak untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan norma agama”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Huta Koje adapun bentuk larangan yang sering dikatakan orangtua kepada anak-anaknya yaitu larangan berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar pada diri si anak sebagai orangtua seharusnya anak tidak dibiarkan berbohong agar sikap si anak terarah ke jalan yang benar.⁹⁷

Larangan sangat baik kepada anak, dengan melarang anak tidak akan melakukan sesuatu yang telah dilarang oleh orangtuanya, sebagai orangtua yang baik harus dapat membimbing anak menjadi pribadi yang baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Jadi sebaiknya orangtua membuat peraturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja yang diterapkan secara konsisten oleh siapapun agar upaya mendisiplinkan remaja dapat berjalan dengan baik.

⁹⁶ Wawancara dengan Nur Saima (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

⁹⁷ Observasi pada Hari Rabu Tanggal 24 Agustus 2016 jam 14.00 Wib.

3. kendala yang dihadapi Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Peranan orangtua dalam pembentukan sikap sosial remaja yang dilaksanakan oleh orangtua tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Ekonomi adalah salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk sikap sosial anak karena orangtua sibuk dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup si anak dan menyebabkan orangtua kurang memperhatikan si anak. Perhatian orangtua adalah salah satu kunci agar anak tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Perhatian orangtua juga faktor pendukung bagi anak untuk maju begitu juga sebaliknya dari perhatian orangtua yang kurang bisa membuat anak melanggar norma agama dan norma masyarakat.

Hasil wawancara dengan Sanah sebagai orangtua mengatakan bahwa kesibukan dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maka ia bekerja di ladang, karena ia pergi keladang sangat cepat dan pulang menjelang magrib dan pulang kerumah sudah kelelahan

sehingga pada malam hari ia cepat tidur dan tidak sempat memperhatikan anaknya lagi.⁹⁸

Hasil wawancara dengan Hanna sebagai orangtua mengatakan bahwa ia merasa kurang memberikan perhatian kepada anak, dan menyebabkan sikap sosial anaknya kurang memperdulikan sekitarnya, karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaan untuk mencari nafkah, apabila dia hanya mengandalkan pendapatan suaminya dan dia tidak ikut mencari nafkah maka kebutuhan dalam sehari-hari mereka tidak akan tercukupi.⁹⁹ Sebagaimana disebutkan oleh Endar Muda bahwa:

“Mengatakan bahwa para orangtua yang mata pencahariannya petani, jam 07.30 pagi pada umumnya sudah sibuk masing-masing dalam usahanya baik ke sawah ataupun ke kebun, mereka membawa nasi untuk makan siang hingga pulang jam 17.00. Sehingga pada malam hari orangtua sudah kelelahan dan sudah tidak banyak lagi berinteraksi dengan anaknya di rumah dan orangtua akan cepat tidur karena kelelahan”.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Nur Laini salah satu remaja mengatakan bahwa orangtuanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan mereka sehingga orangtuanya jarang ada waktu untuk anak-anaknya.¹⁰¹

Wawancara dengan Abidan Ritonga sebagai tokoh agama di Desa Huta Koje menjelaskan bahwa “kurangnya kesadaran orangtua dalam membentuk sikap sosial remaja dalam diri anak remjanya, disebabkan kesibukan orangtua mencari nafkah, bahkan orangtua sering

⁹⁸Wawancara dengan Sanah (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 8 Agustus 2016.

⁹⁹Wawancara dengan Hanna (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

¹⁰⁰Wawancara dengan Endar Muda (Hatobangon) di Desa Huta Koje tanggal 7 Agustus 2016.

¹⁰¹ Wawancara dengan Nur Laini (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 8 Agustus 2016.

bercengkrama di warung kopi sehingga lupa dengan anak remajanya yang membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya”.¹⁰²

Ekonomi merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk sikap anak dikarenakan kesibukan dari orangtua mencari nafkah, orangtua seharusnya dapat membagi waktu untuk anak sehingga anak mempunyai sikap yang baik karena pada usia remaja perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

b. Kurangnya minat remaja

Kurangnya minat para remaja dalam mengikuti kegiatan sosial menyebabkan para remaja tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di Desa Huta Koje. Kendala dalam membentuk sikap sosial remaja salah satunya adalah kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Wawancara dengan Arminah sebagai orangtua mengatakan “bahwa anak saya sangat malas dalam mengikuti kegiatan keremajaan seperti membantu dalam pesta, memasak dan mangoloi, saya sering menyuruh anak untuk pergi membantu tetapi jawaban si anak mengatakan bahwa ia malas dan capek itu katanya”.¹⁰³

Wawancara dengan Rosmilayanti salah satu remaja mengatakan bahwa bukannya saya tidak mau untuk mengikuti kegiatan keremajaan

¹⁰²Wawancara dengan Abidan Ritonga (Tokoh Agama) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

¹⁰³Wawancara dengan Arminah (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 7 Agustus 2016.

tetapi saya sibuk dengan urusan sekolah dan terkadang saya malas untuk menghadirinya.¹⁰⁴

Sibuk bukanlah alasan untuk kita tidak mengikuti kegiatan keremajaan ataupun alasan bahwa kita malas dalam mengikutinya, dalam kehidupan ini kita tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Kita tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, maka dari itu saling membantu merupakan sikap yang harus di tanamkan dalam diri setiap orang. Sebagaimana disebutkan oleh Anni Siregar bahwa:

“Bahwa para remaja sekarang sangat jauh berbeda dengan zaman kami dulu, para remaja sekarang sudah tidak saling peduli dengan sesama remaja yang lain karena dulu apabila ada siriyaon dalam desa ini para remaja berdatangan untuk membantu seperti mencuci beras, memasak, mangoloi dan lain sebagainya, tetapi sekarang ini itu semua sudah tidak nampak lagi di desa ini karena para remaja sibuk dengan urusannya masing-masing”.¹⁰⁵

Para remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan dikarenakan kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan. Sebagai orangtua harus mampu menimbulkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan sosial keremajaan sehingga remaja mempunyai sikap sosial yang baik.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Rosmilayanti (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Anni siregar (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 4 Agustus 2016.

c. Kurangnya Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orangtua pada anak akan menurunkan tingkat kepercayaan diri anak dan pada akhirnya anak akan mengalami ketakutan dan kecemasan. Seharusnya orangtua harus memperhatikan anak, karena anak sangat butuh perhatian dari orangtuanya sehingga anak akan menjadi orang yang baik dalam lingkungan dimana ia berada.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nelmi Khairani salah satu remaja mengatakan bahwa ibunya meninggalkan mereka empat tahun yang lalu, sehingga tidak ada yang memberikan kasih sayang dan perhatian seorang ibu terhadap kegiatan sosial yang mereka ikuti yang menyebabkan mereka jarang untuk mengikuti kegiatan sosial yang ada di Desa Huta Koje.¹⁰⁶

Wawancara dengan Jaharah sebagai orangtua mengatakan “bahwa saya sangat menyayangi anak-anak, tetapi dengan kesibukan saya dalam berjualan membuat saya kurang memperhatikan kegiatan sosial anak di Desa seperti kegiatan Siriyaon dan Siluluton yang seharusnya diikuti oleh anak saya”.¹⁰⁷

Wawancara dengan Muslim sebagai orangtua mengatakan “bahwa anak remaja di Desa Huta Koje ini kurangnya perhatian sebagai orangtua kepada anak dalam membentuk sikap, karena orangtua juga sangat kurang mengetahui tentang bagaimana membentuk sikap remaja karena rata-rata orangtua di Desa ini hanya tamatan SD saja”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nelmi Khairani (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 7 Agustus 2016.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Jaharah (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 10 Agustus 2016.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muslim (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 5 Agustus 2016.

Perhatian orangtua adalah kunci sukses seorang anak, apabila orangtua selalu memberikan perhatian kepada anak maka anak akan merasa bahwa orangtuanya selalu ada untuk dia, sehingga sikap pada anak akan menjadi lebih baik dan terarah. Orangtua akan lebih mudah mengarahkan remaja apabila remaja melakukan kesalahan dan dengan perhatian orangtua akan mampu menumbuhkan sikap sosial pada remaja seperti menolong orang yang kesusahan, menjenguk teman yang sakit serta mengikuti kegiatan yang ada di Desa seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

4. Solusi yang ditempuh dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Beberapa hal yang dapat menjadi solusi yang ditempuh dalam pembentukan sikap sosial remaja di desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka berdasarkan wawancara dengan orangtua dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Cara yang lain yang dapat dilakukan dalam pembentukan sikap sosial remaja adalah dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Sikap harus dianjurkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau

tingkah laku yang mulia, jika seseorang melakukan pembiasaan dirinya berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat begitu sebaliknya, apabila ia melakukan pembiasaan pada dirinya berbuat baik maka otomatis ia akan menjadi orang yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Huta Koje bahwa pembiasaan yang dilakukan para orangtua dan Alim Ulama beserta Kepala Desa terhadap anak remajanya dengan melakukan pembiasaan seperti memperingati hari-hari besar Islam, memperingati 17 Agustus dan memberikan nasehat yang baik sehingga anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi para remaja kurang antusias dalam mengikuti acara-acara tersebut.¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Rusli Siregar sebagai Alim Ulama di Desa Huta Koje mengatakan dia sering memberikan arahan, motivasi dan pandangan terhadap anak remaja di Desa Huta Koje supaya selalu mengadakan kegiatan dalam melakukan hal-hal yang baik dengan membentuk kembali pengajian Naposo Nauli Bulung tetapi sampai sekarang pengajian NNB masih pakum.¹¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Jakfar Hasibuan sebagai orangtua mengatakan bahwa dia selalu memberikan perkataan yang baik kepada anak-anaknya. Apabila anak mengatakan perkataan yang kurang baik

¹⁰⁹ Observasi pada Hari Senin Tanggal 7 Agustus 2016 jam 14.00 Wib.

¹¹⁰ Wawancara dengan Rusli Siregar (Alim Ulama) di Desa Huta Koje tanggal 9 Juli 2016.

maka dia memberikan nasehat kepada anak agar tidak terbiasa dalam berkata yang kurang baik.¹¹¹ Sebagaimana disebutkan oleh Henrianto bahwa:

“Saya sebagai Kepala Desa di Huta Koje ini selalu memberikan dukungan terhadap anak remaja dalam melakukan kebiasaan hal-hal yang baik yang bisa mencerminkan kebaikan terhadap diri para remaja seperti menyetujui mengadakan acara Hari Besar Islam, Isra’ Mikraj, dan Maulid Nabi SAW tetapi pada tahun terakhir ini para remaja tidak mengadakan acara tersebut, hanya para orangtua yang mengadakan acara tersebut”.¹¹²

Seterusnya hasil wawancara dengan Sarwedi sebagai orangtua mengatakan bahwa apabila dia kedatangan tamu sebelum tamunya datang, maka ia lebih dahulu memberikan arahan kepada anaknya agar menyambut tamu dengan baik, berkata lemah lembut, menjamu tamu supaya dia terbiasa sampai dewasa.¹¹³

Pembiasaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti memperingati 17 Agustus para remaja kurang antusias dalam mengikuti, hanya pengurus NNB saja yang berperan dalam acara tersebut. Para remaja yang lain tidak mengikuti acara 17 Agustus yang diadakan di Desa Huta Koje. Pembiasaan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menumbuhkan adanya sikap yang baik dari remaja tidak dihiraukan oleh remaja.

¹¹¹Wawancara dengan Jakfar Hasibuan (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 10 juli 2016.

¹¹²Wawancara dengan Hendrianto (Kepala Desa) di Desa Huta Koje tanggal 1 Juli 2016.

¹¹³Wawancara dengan Sarwedi (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 2 Agustus 2016.

b. Memberikan nasehat

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk sikap sosial kepada anak remaja mereka adalah seringnya orangtua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang, seperti yang diungkapkan oleh Anita Wati sebagai orangtua mengatakan:

“Kalau malam sesudah makan kumpul-kumpul bersama suami dan anak-anak, disitulah sering ku berikan nasehat kepada anak, supaya mereka melakukan perbuatan yang baik dan selalu mengikuti kegiatan yang ada di Desa”.¹¹⁴

Sebagaimana disebutkan oleh Nur Atikah bahwa:

“Setiap saya melakukan kesalahan orangtua saya selalu memberikan nasehat kepada saya agar saya tidak mengulangi kesalahan tersebut dan orangtua juga selalu mengingatkan untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di desa huta koje seperti datang dalam wirit remaja, tetapi terkadang saya ngeyel dan tidak mendengarkannya”.¹¹⁵

Seperti yang diungkapkan Mara Luhut sebagai orangtua mengatakan apabila anakku melanggar peraturan yang saya berikan

¹¹⁴ Wawancara dengan Anita Wati (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 20 Agustus 2016.

¹¹⁵ Wawancara dengan Nur Atikah (Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 12 Agustus 2016.

pertama saya berikan nasehat dahulu, tetapi kalau tidak mendengar juga baru saya akan memarahinya.¹¹⁶

Apabila orangtua memberikan nasehat kepada anak maka anak akan tumbuh dengan jiwa yang baik, karena salah satu kunci penting dalam suatu keberhasilan seseorang adalah dengan adanya sifat jujur dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Selain itu orangtua seharusnya sering memberikan nasehat untuk selalu menghormati orang lain terutama orang tua, rajin shalat, dan bersikap sopan terhadap keluarga maupun orang lain.

c. Memberikan contoh yang baik

Peran orangtua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orangtua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orangtua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap sikap anak remajanya khususnya mengenai sikap remaja dalam masyarakat.

Setiap orangtua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya

¹¹⁶Wawancara dengan Mara Luhut (Orangtua Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 28 Agustus 2016.

orangtua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Seperti yang diungkapkan oleh Imran Hasibuan “saya sebagai orangtua memberikan contoh dengan cara melakukan sendiri, menunjukkan kepada anak bagaimana bersikap yang baik, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, agar anak dapat bersikap sopan santun kepada orang lain”.¹¹⁷

Orangtua bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi dalam keluarga. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Resniar sebagai orangtua dia mengatakan apabila ada pesta ataupun kemalangan di Desa Huta Kojé, apabila anaknya tidak ikut membantu dalam acara tersebut dia selalu menyuruh dan berkata apabila nanti ada kemalangan ataupun kamu yang menikah tidak ada remaja di Desa ini yang akan membantu dalam pestamu, karena kamu lihat sendiri sistem di Desa ini apabila kita rajin datang ke pesta ataupun kemalangan orang, maka orang juga akan rajin datang ke tempat kita.¹¹⁸

Seringkali orangtua menghadapi tingkah laku anaknya yang sengaja atau tidak sengaja melanggar perkataan dari orangtua.

¹¹⁷Wawancara dengan Imran Hasibuan (Orangtua Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 20 Agustus 2016.

¹¹⁸ Wawancara dengan Resniar (Orangtua Remaja) di Desa Huta Kojé tanggal 28 Agustus 2016.

Pembentukan sikap sosial kepada remaja dalam memberikan pemahaman atau penjelasan, orangtua juga perlu menanamkan nilai-nilai agama dengan konkrit, agar anak secara tidak langsung akan mencontoh perilaku dari orangtuanya tersebut.

Dalam membentuk sikap sosial remaja para orangtua juga harus melakukan tindakan dalam bentuk larangan pada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan norma agama.

d. Mengarahkan remaja

Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa, usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan. Pada era sekarang ini remaja telah terkontaminasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi tidak terarah ke perubahan yang positif malah menjadi remaja yang negatif yang membutuhkan pengarahannya bagi remaja.

Mengarahkan remaja sama halnya dengan memberikan motivasi kepada remaja sehingga mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan yang baik. Sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Yusuf Lubis bahwa:

“Bahwa sebagai orangtua seharusnya memberikan pengarahannya ataupun motivasi bagi remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan yang

ada di Desa Huta Koje ini, seharusnya orangtua mencari tahu kenapa anaknya tidak mengikuti kegiatan desa, dengan mencari tahu berarti orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk bercerita mengenai diri mereka, mengetahui apa yang mereka rasakan dan keluhkan, orangtua harus mempunyai sifat sabar dalam menghadapi anak remaja”.¹¹⁹

Sebagaimana disebutkan oleh Henrianto bahwa:

“Bahwa saya selalu memberikan arahan kepada anak remaja saya untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desa tetapi anak saya belum mau untuk mengikuti kegiatan keremajaan karena katanya dia belum berminat dalam mengikuti kegiatan. Saya sebagai orangtua selalu memberikan arahan kepadanya agar ia mau mengikutinya dengan menjelaskan bagaimana hak seorang muslim untuk muslim lain kepadanya”.¹²⁰

Orangtua seharusnya mengarahkan anaknya dan menanamkan nilai-nilai Islam seperti dalam Islam hak seorang muslim terhadap muslim lainnya yaitu jika bertemu dengan seseorang ucapkanlah salam, jika ada yang mengundang maka datanglah, jika ada yang meminta nasehat maka berikanlah, jika ada yang bersin ucapkan Alhamdulillah, apabila ada yang sakit maka kita harus menjenguknya dan apabila ada yang meninggal iringi zenajahnya

Dengan memberikan arahan tersebut kepada remaja akan membangkitkan minat remaja untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Lubis (Tokoh Agama) di Desa Huta Koje tanggal 23 Agustus 2016.

¹²⁰ Wawancara dengan Jamil Harahap (Orangtua Remaja) di Desa Huta Koje tanggal 7 Agustus 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih jauh seperti yang diharapkan karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Sikap tenggang rasa remaja di Desa Huta Kojé belum tertanam sikap tenggang rasa ataupun sikap saling menghargai baik kepada sesama remaja ataupun orang dewasa. Solidaritas remaja di Desa Huta Kojé belum nampak baik karena remaja banyak yang tidak peduli terhadap sesama remaja karena para remaja hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak mengikuti kegiatan keremajaan seperti sering para remaja tidak menghadiri undangan. Kerja sama yang dilakukan para remaja sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusan masing-masing.
2. Peranan orangtua terhadap pembentukan sikap sosial remaja yaitu dengan memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka dengan orangtua memberikan peluang akan membangun kedekatan dan hubungan dengan masyarakat sekitar, tetapi di Desa Huta Kojé orangtua memberikan kepercayaan kepada remaja untuk bergaul malah di salah artikan oleh remaja dan orangtua juga tidak

mengontrol anak remajanya dalam bergaul. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain, tetapi orangtua tidak mengawasi anak remajanya sehingga remaja terlena dalam bermain. Membimbing perkembangan moral remaja, bimbingan moral yang dilakukan orangtua kepada remaja ada sebagian remaja mendengarkan orangtuanya dan ada yang tidak mendengarkan orangtuanya. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja maka dengan melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial remaja di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu faktor ekonomi orangtua yang menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga orangtua kurang memperhatikan anak dan dikarenakan kurangnya minat remaja sehingga remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Solusi yang ditempuh dalam pembentukan sikap sosial remaja yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha dan membentuk melalui pembiasaan. Orangtua seharusnya memberikan nasehat yang baik kepada anak sehingga anak mempunyai sikap yang baik maka nasehat yang diberikan orangtua akan selalu diingat oleh remaja dan orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak mencontoh yang baik tersebut dari orangtuanya

dan orangtua harus mengarahkan remaja agar remaja selalu mengikuti kegiatan.

B. Saran

1. Kepada orangtua agar selalu mengawasi dan memperhatikan anak remajanya dalam setiap kegiatannya apalagi yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di masyarakat, sebagai orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar kepribadian anak mempunyai sikap positif sehingga dapat diterima dilingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat menjalankan perintah Allah dengan baik dan menjauhi semua larangannya.
2. Diharapkan kepada para remaja supaya memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam melakukan sikap dan tingkah laku. Remaja seharusnya tidak mementingkan dirinya sendiri dan selalau mengikuti kegiatan-kegiatan keremajaan.
3. Diharapkan kepada Tokoh Agama untuk lebih memperhatikan para remaja karena remaja sangat mudah terpengaruh dalam lingkungan dimana ia berada. Sebagai Tokoh Agama dalam masyarakat harus lebih tegas kepada para remaja agar remaja lebih baik lagi kedepannya.
4. Diharapkan kepada Tokoh Adat untuk dapat membimbing para remaja agar dapat mengikuti kegiatan yang ada di Desa sehingga remaja tumbuh menjadi remaja yang memiliki sikap sosial yang peduli terhadap lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abu Ahmadi dan Munawir Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Asmadi Alsas. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- _____. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Akmal Mustofa Al Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz XIII, Semarang: CV Toha Putra, 1988.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karier)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak, Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an & Terjemahannya*, Bandung: Ponegoro, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Depdikbud. *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.

Hadori Nawawi, *Intereksi Sosial*, Jakarta: Gunung Agung, 2000.

Herry Noerali. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

John Scott. *Sosiologi Thy Key Concepts*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Kartini Kartono dan Dali Gula. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1982.

May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta: Indeks, 2008.

Mulyadi , *Bimbingan Konseling Religius*, Bandung: Bima Sakti, 2004.

M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Mohammad Ali dan Mohammad Asori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Masri Sigarimbus, Dkk. *Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Ip3es, 2001.

Nur Uhbiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Neong Muhazir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998.

Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grapindo Persd, 2005.

_____. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: RinekaCipta, 2009.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi sikap sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugianto. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dapertemen Pedidikan RI, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wiwin Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- W. A. Gerungan. *Psikologi Sosial*, Bandung: Ereto, 1988.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Asksra, 2006.
- _____. *Berawal dari Keluarga*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- _____. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- _____. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1969.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : HALIMATUSSA'DIAH
- b. Nim : 12 120 0009
- c. Tempat/Tgl Lahir : Huta Koje, 09 September 1994
- d. Alamat : Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

2. PENDIDIKAN

- a. Tahun 1999-2000 : TK Raudhatul Athfal Kec. Batang Angkola
- b. Tahun 2000-2006 : SD Negeri NO 200502 Pijorkoling
- c. Tahun 2006-2009 : MTS N 2 Padangsidempuan
- d. Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 8 Padangsidempuan
- e. Tahun 2012-2016 : IAIN Padangsidempuan

3. NAMA ORANGTUA

- a. Ayah : Mulkan Siregar
- b. Ibu : Masleni Hasibuan
- c. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara

1. Kapan Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara didirikan?
2. Berapa jumlah keluarga Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara?
3. Bagaimana taraf pendidikan masyarakat Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara?
4. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara?
5. Menurut bapak bagaimana sikap remaja yang ada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpun Tenggara?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak berteman dengan orang yang baik?
2. Pernahkah bapak/ibu menasehati anak apabila berbuat salah?
3. Pernahkah bapak/ibu memarahi anak apabila berbuat salah?
4. Apakah bapak/ibu mengajarkan agama kepada anak?
5. Apakah bapak/ibu mengizinkan anak apabila mengikuti kegiatan gotong royong?
6. Apakah bapak/ibu mengajarkan tatakrama kepada anak?
7. Apakah bapak/ibu mengajarkan sikap saling menghormati kepada anak?

8. Apakah bapak/ibu mengajarkan tutur kata yang baik kepada anak?
9. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menjadikan anak mempunyai sikap yang baik?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Apabila adik jumpa dengan sesama remaja menyapa gak?
2. Apabila ada teman yang sakit datang gak untuk menjenguk?
3. Apakah adik diajarkan untuk saling berbagi?
4. Pernahkah adik menolong teman yang sedang kesusahan?
5. Pernahkah orangtua memarahi adik apabila berbuat salah?
6. Adakah orangtua menasehati adik apabila berbuat salah?
7. Apakah adik mengikuti pengajian remaja di Desa Huta Koje ini?
8. Apakah adik pernah ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong?
9. Apakah orangtua adik pernah mengajari adik untuk menghormati yang lebih tua?
10. Apakah orangtua adik mengajarkan adik untuk bersikap baik?
11. Apakah adik memiliki sikap tenggang rasa yang baik?
12. Pernahkah adik memperhatikan orang lain terutama orang yang mengalami masalah?
13. Apakah orangtua adik mengajarkan tatakrama kepada adik?
14. Apakah adik menanamkan sikap peduli pada diri adik?

D. Wawancaradengan Tokoh Masyarakat

1. Menurut bapak apakah sikap para remaja di Desa ini mencerminkan sikap yang baik?
2. Menurut bapak bagaimana lingkungan Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana kelakuan para remaja di Desa ini?
4. Menurut bapak apakah remaja saling menghargai satu sama lain?
5. Menurut bapak apakah orangtua mendukung kegiatan-kegiatan sosial remaja seperti gotong royong wirid yasin Desa Huta Koje?

E. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak sikap remaja yang ada di Desa Huta Koje ini?
2. Apa yang bapak lakukan apabila melihat remaja yang tidak memiliki kesopanan di Desa Huta Koje ini?
3. Bagaimanakah upaya bapak dalam memajukan kegiatan sosial remaja Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
4. Menurut bapak bagaimana akhlak remaja yang ada di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Menurut bapak apakah orangtua mendukung kegiatan yang ada di Desa ini?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rival Nudin Km 4,5 Cihitung Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Surat : 671 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2016

05 Agustus 2016

Hal : Biasa

Tempat : -

Isi : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepala Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
di Tempat.

Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimatussa'diah
NIM : 12 120 0009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Huta Koje.

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Orang tua
dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Koje Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi
sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730817 200003 2 013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KEPALA DESA HUTA KOJE

Jl : Raja Imbung Desa Kec. Psp Tenggara, Kode Pos : 22733

Nomor : 474/152/2016

Huta Kojé, 06-09-2016

Sifat : Biasa

Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Dakwah

Hal : Surat Keterangan Telah
Melaksanakan Penelitian

dan Ilmu Komunikasi/BKI
di -

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan
Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor: 671/ In. 14/F. 4c/PP.00.9/08/2016 tanggal 03
Agustus 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul "**Peranan
Orangtua Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara**". Atas nama:

Nama : Halimatussa'diah

Nim : 12 120 0009

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Alamat : Huta Kojé

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Huta Kojé.
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Kepala Desa Huta Kojé

HENRIANTO, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rival Nurdin km 4,5 Sihgang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

In.19 / F.4.c / P.009 / / 2015

Padangsidimpuan, Februari 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.

1. Muhammad Amin, M.Ag
2. Risdawati Siregar, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM
Fakultas/Jurusan
Judul Skripsi

Halimatutts'adiyah / 12 120 0009
Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Huta Kaje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

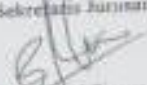
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Dra. H. Ropina, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200212 2 001

Dekan


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200212 2 001